

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dengan menggunakan indera yang dimilikinya seperti indera penglihatan, indera pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari indera penglihatan dan indera pendengaran. Pengetahuan ini menjadi dasar perilaku manusia yang terbuka Notoatmodjo (dalam Pramestia, 2018).

Menurut Donsu (dalam Wulandari, 2020), pengetahuan adalah pemahaman atau rasa ingin tahu melalui proses pengamatan dengan panca inderanya terutama melalui Indera penglihatan dan pendengaran terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ini menjadi dasar perilaku manusia yang terbuka.

2. Tingkat pengetahuan

Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif menurut Notoatmodjo (dalam Damayanti & Sofyan, 2022) yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Pengetahuan pada tingkat tahu merupakan pengetahuan yang paling rendah, pengetahuan ini sebatas mengingat kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan kemampuan untuk menjelaskan suatu objek dan menginterpretasikannya dengan benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek atau materi ke dalam komponen-komponen yang berkaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan komponen-komponen dari sebuah formulasi yang ada dan menyusunnya dalam suatu hubungan yang logis, sehingga membentuk sebuah formula baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk menilai suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan sebagai berikut, menurut Notoatmodjo (dalam Syapitri, Amila & Aritonang, 2014) :

a. Cara non ilmiah

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara coba-coba ini dilakukan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan kedua ini gagal pula, maka dicoba kemungkinan ketiga, dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba kemungkinan keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin – pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintah dan sebagiannya. Dengan kata lain, pengetahuan ini diperoleh berdasarkan dari pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmunan.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

b. Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Fitriani (dalam Yuliana, S. & Leveno, K. J., 2020), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut dalam menerima informasi.

b. Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga dapat menghasilkan

perubahan dalam peningkatan pengetahuan.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan kebudayaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

d. Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap proses masuknya pengetahuan karena adanya timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman pribadi atau orang lain.

f. Usia

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

5. Kategori tingkat pengetahuan

Ada beberapa cara mengukur pengetahuan menurut Notoatmodjo (dalam Zulmiyetri, 2020) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket atau kuesioner dengan menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkatan di atas. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap kesehatan, dapat dikelompokkan menjadi pengetahuan tentang sakit dan penyakit, pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat, dan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan.

Menurut Nursalam, (dalam Astuti, N., 2016), tingkat pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada kategori persentase yaitu :

- a. Pengetahuan dikatakan baik jika responden dapat menjawab
76 % - 100 % dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- b. Pengetahuan dikatakan cukup jika responden dapat menjawab
56 % - 75 % dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- c. Pengetahuan dikatakan kurang jika responden dapat menjawab
< 56 % dari total jawaban pertanyaan.

B. Penyuluhan

1. Definisi penyuluhan

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya menanamkan pesan mengenai kesehatan gigi kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan setelah memperoleh pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi perubahan perilaku mereka, Notoatmodjo (dalam Ariana. R., 2016).

Menurut Tauchid, Prudentiana, dan Subandini (dalam Utami, A., 2016), penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu usaha terencana dan terarah yang bertujuan menciptakan perubahan perilaku individu atau kelompok masyarakat, menjadi perilaku yang lebih menguntungkan untuk kesehatan gigi mereka. Program ini dianggap sebagai bagian integral dari program kesehatan secara menyeluruh. Kementerian Kesehatan memiliki program yang berfokus pada penyuluhan yang secara berkala disampaikan kepada masyarakat, terutama kepada anak-anak di lingkungan sekolah).

2. Tujuan penyuluhan

Adapun tujuan dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yaitu :

- a. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi.
- b. Mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- c. Menjelaskan akibat yang timbul dari kelalaian dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- d. Menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah.

Upaya yang mempengaruhi setiap orang untuk bertingkah laku baik bagi kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut disebut penyuluhan. Manfaat penyuluhan yaitu pada perubahan aspek pengetahuan, sikap serta perilaku, ditambah dengan pengetahuan baru yang belum pernah didapat dari penyuluhan sebelumnya. Bertambahnya pengetahuan seseorang akan merubah sikap serta perilakunya dalam menjaga kesehatan gigi serta mulut menurut Listyantika (dalam Rahmawati, 2020).

3. Media penyuluhan

- a. Pengertian media penyuluhan

Media adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan. Dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan menurut (Bernadetha, 2020).

b. Tujuan media dalam kegiatan penyuluhan

- 1) Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- 2) Media dapat menghindari kesalahan persepsi
- 3) Media dapat mempermudah pengertian

c. Macam - macam media

Secara umum, media (alat bantu) terdiri dari :

1) Media audio

Media audio adalah alat bantu dengan indera pendengaran, contoh : radio dan rekaman suara.

2) Media visual

Media visual adalah alat bantu dengan indra penglihatan, contoh : powerpoint, film, dan gambar.

3) Media audio visual

Media audio visual adalah alat bantu dengan indra pendengaran dan penglihatan, contohnya : drama, televisi, dan video animasi.

C. Media animasi

1. Pengertian animasi

Animasi adalah gambar ilustrasi yang bergerak diikuti dengan suara dan musik. Media animasi merupakan media pembelajaran ilustrasi campuran gambar yang bergerak dengan diiringi suara atau musik, seperti sebuah video atau film. Pengertian media video animasi menurut Laily (dalam Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F., 2016) mengemukakan bahwa “Media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar ilustrasi animasi dengan audio sesuai karakter animasi. Animasi yang digunakan saat penelitian yaitu animasi kartun film

animasi pendek 3D gigi dan kuman dari (Macleod, K., 2016) serta penggunaan lagu setelah pemutaran video penyuluhan animasi diambil dari (Rajawalikecil, K.Y., 2015) yang berjudul gosok gigi.

2. Indikator media animasi

Media video animasi dapat dikatakan baik apabila memiliki indikator pembelajaran. Berikut adalah indikator pembelajaran media video animasi sebagai berikut :

- a. Tempat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta konsep, prinsip atau generalisasi
- b. Keterampilan siswa menggunakan pembelajaran video animasi
- c. Pembelajaran video animasi sebagai alat bantu
- d. Pembelajaran video animasi sebagai alat meningkatkan minat belajar

3. Jenis-jenis media animasi

Adapun jenis-jenis media animasi menurut (Simarmata & Limbong, 2020) sebagai berikut :

- a. Animasi 2D (2 Dimensi)

Jenis animasi ini memperlihatkan gambar tradisional dalam bentuk 2 dimensi, biasanya gambar – gambar 2D ini berbentuk kartun dan dibuat menggunakan vector.

- b. 3D Animation

Animasi yang dibuat menyerupai keadaan yang sebenarnya. Dengan animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata, mendekati wujud aslinya.

- c. Motion Graphics

Animasi ini disebut dengan capture. Jenis ini memungkinkan untuk menggerakkan animasi 3D menjadi lebih hidup.

d. Infographic Animation

Animasi ini mempresentasikan data dan pengetahuan secara visual dalam bentuk video.

e. Stop Motion

Animasi ini menggabungkan beberapa potongan gambar yang saling terkait satu dengan yang lainnya sehingga seolah-olah gambar menjadi bergerak.

f. Whiteboard Animation

Animasi ini dapat memberikan visual dimana terdapat seorang yang menggambar dan menulis di permukaan papan tulis.

4. Karakteristik media animasi

Menurut Sharon (Media, dkk., 2017), menjelaskan bahwa karakteristik media video animasi sebagai berikut :

- a. Autentik yaitu gambar harus menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti yang dilihat orang.
- b. Sederhana yaitu komposisi gambar harus jelas menunjukkan poin pokok dalam video animasi
- c. Gambar hendaklah bagus dari segi seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Memiliki pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.

5. Kelebihan dan kekurangan media animasi

Semua jenis metode belajar terdapat kekurangan dan kelebihan, tak terkecuali media video animasi. Media video animasi memiliki kelebihan tersendiri dan tidak dapat diragukan lagi dalam meningkatkan motivasi minat belajar siswa.

a. Kelebihan media animasi

Kelebihan media animasi yaitu objek yang berukuran besar dapat terlihat kecil, penyajian informasi yang rumit dapat lebih mudah, dan dapat menggabungkan lebih dari satu media dalam belajar. Menurut Zahroh, F (dalam Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F., 2016), menjelaskan bahwa “Dengan materi pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin, berwarna, dan bergerak, diharapkan hal tersebut dapat membuat ketertarikan siswa akan belajar lebih besar lagi. Sehingga keinginan siswa untuk belajar dengan serius ke depannya akan jauh lebih meningkat lagi”. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, kesimpulan yang diperoleh dari kelebihan penggunaan media pembelajaran video animasi yaitu dapat menarik perhatian peserta didik ketika belajar, Guru dapat menghemat energi karena penjelasannya dituangkan pada tayangan video, peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang sulit dipahami.

b. Kekurangan media animasi

Kekurangan media pembelajaran video animasi berdasarkan Nuswantoro dan Wicaksono (dalam Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F., 2016) menjelaskan bahwa “Media video animasi juga terdapat kekurangan yaitu penggunaannya harus mempunyai laptop, komputer dan proyektor. Selain itu, pembuatan video animasi membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan pengerjaannya yang cukup rumit sehingga banyak menghabiskan waktu.

D. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Definisi

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah

kesehatan gigi dan mulutnya adalah kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Upaya kesehatan gigi ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan.

2. Tujuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Tujuan memelihara kesehatan gigi dan mulut agar gigi menjadi sehat dan bersih serta terhindar dari bakteri yang bisa menyebabkan kerusakan pada gigi salah satunya seperti gigi berlubang. Jika gigi mengalami kerusakan tentu dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Maka dari itu pemeliharaan kesehatan gigi sangat penting supaya kesehatan gigi dan mulut terjaga serta sehat menurut (Sholiha, Purwaningsih & Hidayati, 2021).

3. Cara Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut Machfoedz (dalam Pratiwi, 2015).

Cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan cara menyikat gigi. Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan sisa makanan dan debris yang melekat pada gigi dengan tujuan mencegah terjadinya penyakit pada gigi

menurut Widi (dalam Miming & Ketut, 2018). Adapun alat menyikat gigi menurut Putri, dkk (dalam Rahmawati, 2020) alat menyikat gigi terdiri dari :

a. Sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat fisioterapi oral yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut, dipasaran dapat ditemukan beberapa macam sikat gigi, baik manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Menurut (Gayatri, R.W., 2017), menyatakan bahwa pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk menyikat gigi dan memilih sikat gigi yang baik. Syarat sikat gigi yang baik antara lain yaitu mempunyai bulu sikat yang halus dan ujung bulu sikat membulat. Bulu sikat yang halus pada sikat tidak akan merusak email dan gusi juga tidak akan terluka. Sikat gigi yang sudah lama dipakai, biasanya bulu-bulunya menjadi rusak susunannya. Bulu sikat yang rusak permukaannya tidak rata tidak mampu membersihkan gigi secara keseluruhan. Kepala sikat gigi berbentuk ramping. Jika bagian kepala sikat gigi yang terlalu lebar tidak dapat digunakan untuk membersihkan bagian gigi yang letaknya pada pangkal rahang (Muliadi, Isnanto & Agus, 2022).

b. Pasta gigi

Pasta gigi yang baik digunakan adalah pasta gigi yang mengandung fluor. Kandungan fluor dari pasta gigi di dalam air liur inilah yang sangat penting untuk mencegah gigi berlubang. Untuk mengurangi resiko tertelannya sisa pasta gigi, pada bayi dan anak usia muda cukup menggunakan pasta gigi dengan jumlah yang sangat sedikit, yaitu seukuran sebutir beras. Pada anak yang sudah cukup besar, dapat meludahkan sisa pasta gigi dengan baik. Anak dapat diberikan pasta gigi

dengan jumlah seukuran kacang polong. Fluor adalah bahan paling penting dalam pasta gigi. Sangat penting untuk memperhatikan jumlah pasta gigi yang digunakan sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Orang tua harus selalu mengawasi rutinitas menyikat gigi pada anak (Sukanto, 2012).

c. Cermin

Menurut Putri, Herlijulianti dan Nurjanah (dalam Eka, 2018), cermin digunakan untuk melihat keadaan gigi yang masih kotor pada saat menyikat gigi.

Menurut Hidayat (dalam Sukanto, 2016), waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan pagi dan malam sebelum tidur, menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Frekuensi menyikat gigi kurang lebih selama 2 menit. Adapun cara menyikat gigi yang tepat menurut Sariningsih (dalam Rofifah, 2020) yaitu :

- 1) Sikatlah semua permukaan gigi atas dan bawah dengan gerakan maju mundur dan pendek-pendek atau atas bawah selama dua samapai lima menit dan sedikitnya delapan kali gerakan setiap gerakan gigi.
- 2) Permukaan gigi yang menghadap ke bibir disikat dengan gerakan naik turun.
- 3) Permukaan gigi yang menghadap ke pipi disikat dengan gerakan naik turun agak memutar.
- 4) Permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah disikat dengan gerakan maju mundur.
- 5) Permukaan gigi yang menghadap langit-langit atau lidah disikat dengan gerakan dari arah gusi ke permukaan gigi.
- 6) Kemudian kumur-kumur 2 kali.

4. Akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut

Menurut Tarigan (dalam Rofifah, 2020), akibat tidak menyikat gigi yaitu :

a. Bau mulut

Bau mulut merupakan salah satu penyebab dari sisa-sisa makanan yang membusuk di mulut karena lupa menyikat gigi. Ketika berbicara dengan orang lain merasa tidak percaya diri.

b. Karang gigi

Karang gigi merupakan sisa-sisa makanan yang bercampur bakteri yang melekat erat pada gigi yang terdiri dari bahan mineral Karang gigi dapat melekat pada permukaan gigi yang terletak di atas gusi, sehingga disebut supragingival, karang gigi pada permukaan yang terletak di bawah gusi disebut karang gigi subgingival.

c. Gusi berdarah

Penyebab gusi berdarah karena kebersihan mulut yang kurang baik, sehingga terbentuknya plak pada permukaan gigi dan gusi.

d. Gigi berlubang

Merupakan jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, yang disebabkan oleh karbohidrat yang tertinggal di dalam mulut yang mengandung bakteri dan tidak segera dibersihkan.

E. Siswa SD

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah

dasar harus berjalan optimal. Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Fauziah, dkk., 2023).

Kesadaran masyarakat Indonesia khususnya anak-anak sekolah dasar, tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah dan belum menjadi prioritas. Sebagian besar murid mengatakan bahwa mereka kurang mengerti cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut kemungkinan diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang (Fatimatuzzahro, Prasetya & Amilia, 2016).